

BENTUK SAJIAN DAN MAKNA SIMBOL KELOMPOK KESENIAN TARI LENGGER “ SETYO UTOMO” DESA SUTOPATI KAJORAN KABUPATEN MAGELANG

Kristanti Sri Purwati
SMA Negeri 1 Purworejo
kristantipurwati75@guru.sma.belajar.id

ABSTRAK

Tari Lengger merupakan salah satu kesenian rakyat di Jawa Tengah yang telah mengalami perjalanan yang sangat menarik dan sangat kompleks. Di desa Sutopati, Kecamatan Kajoran, Kabupaten Magelang terdapat kelompok kesenian tari Lengger bernama “ Setyo Utomo”. Secara geografis, Desa Sutopati berbatasan dengan tiga kabupaten yaitu Wonosobo, Purworejo dan Temanggung. Dalam artikel ini membahas aspek-aspek penting dalam seni tradisional Indonesia, khususnya kesenian Tari Lengger di Desa Sutopati Kajoran, Kabupaten Magelang. Pendekatan antropologi digunakan untuk menyelidiki bentuk sajian dan makna simbol dalam tarian ini, sebagai bagian integral dari warisan budaya lokal. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini menggali mengenai proses kreatif di balik sajian tari Lengger. Fokus utama adalah analisis terhadap bentuk-bentuk gerak, kostum, dan musik yang menjadi bagian integral dari pertunjukan tersebut. Penelitian ini juga akan mengkaji makna simbolik di balik setiap elemen tari dan mencoba memahami pesan budaya yang terkandung dalam setiap gerakan dan atributnya. Pewarisan sebagai upaya pelestarian kesenian Tari Lengger telah dilakukan oleh masyarakat setempat untuk mempertahankan nilai-nilai dan esensi yang terkandung dalam kesenian tersebut.

Kata kunci: tari lengger, proses kreatif, makna simbolik

PENDAHULUAN

Seni tari merupakan salah satu warisan budaya yang kaya akan makna dan simbolisme, menjadi cermin dari kehidupan masyarakat yang menciptakannya. Salah satu bentuk kesenian tari yang memikat perhatian adalah Tari Lengger dari kelompok kesenian ‘ Setyo Utomo’ desa Sutopati Kecamatan Kajoran Kabupaten Magelang. Tari ini berkembang dan tumbuh subur dengan terlihatnya tampilan Tari Lengger disetiap acara dan kegiatan di desa tersebut bahkan diluar desa Sutopati. Sebagai suatu bentuk seni tradisional, tari Lengger tidak hanya menghibur, tetapi juga mengandung makna-makna mendalam yang

merefleksikan nilai-nilai dan keyakinan masyarakat setempat.

Penjelajahan atas dimensi antropologis dari Tari Lengger Desa Sutopati Kajoran, dengan memfokuskan perhatian pada bentuk sajian yang disuguhkan dan makna simbol yang terkandung di dalamnya diperlukan untuk lebih memahami dan memaknai atas kebudayaan ini. Pendekatan antropologi digunakan sebagai alat untuk menggali lebih dalam ke dalam esensi budaya yang tersembunyi di balik setiap gerakan, kostum, dan irama musik tarian ini. Desa Sutopati Kecamatan Kajoran, dengan kekayaan tradisinya, menjadi latar yang unik untuk

kajian ini. Kita tahu bahwa kabupaten Magelang sangat kaya akan kesenian tradisionalnya, Sebagai peneliti, kita akan menyusuri jejak proses kreatif di balik pertunjukan Tari Lengger, memahami bagaimana elemen-elemen seperti gerak tari, kostum, dan musik melibatkan penonton dalam suatu pengalaman estetis yang mendalam. Lebih dari sekadar pertunjukan seni, Tari Lengger di Desa Sutopati menjadi pintu masuk untuk memahami identitas kultural, nilai-nilai, dan norma-norma sosial yang mengikat komunitas tersebut.

Berdasarkan pemaparan di atas, masalah penelitian ini adalah bagaimanakah bentuk sajian berdasarkan babak cerita dan makna simbolik dalam Tari Lengger di Desa Sutopati, Kecamatan Kajoran, Kabupaten Magelang?

METODE

Penelitian ini menggunakan metode observasi partisipatif, wawancara dengan penari, dan tokoh masyarakat setempat serta analisis dokumentasi berupa foto dan video. Data- data yang terkumpul dianalisis agar dapat diketahui terkait pergeseran makna dan simbol dalam bentuk sajian kesenian tari Lengger di Desa Sutopati.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesenian Tari Lengger “ Setyo Utomo” di Desa Sutopati, Kecamatan Kajoran, Kabupaten Magelang, merupakan suatu bentuk seni tradisional yang kaya akan bentuk sajian dan makna simbolik. Kelompok tari ini terbentuk pada tanggal 1 Juli 1987 disahkan berdasarkan UU No. 8 tahun 1985 dan diatur oleh PP No. 18 tahun 1986. Piagam pengesahannya dengan No. 846/ I.03.081J/94. Untuk dapat selalu eksis para seniman tari lengger di des aini berupaya keras membuat pengembangan dan berproses. Proses kreatif seniman tari Lengger mempengaruhi bentuk fisik, gerakan, dan makna simbolik Tari Lengger.

Berikut adalah bentuk sajian dan makna simbolik dalam Tari Lengger tersebut:

Bentuk Sajian Tari Lengger

Tari Lengger di Desa Sutopati ditandai dengan gerakan yang lemah gemulai dan elegan. Gerakan-gerakan tersebut mungkin melibatkan langkah-langkah khas, pose tertentu, dan ekspresi wajah yang mendalam. Dalam sajian tari Lengger “ Setyo Utomo” dibagi menjadi 2 babak dan di setiap babak disajikan beberapa jenis tarian didalamnya.

Babak Pertama terdiri atas 3 tarian yaitu tari gobyokan tari selasih dan tari bribil.

Tari Gobyokan Sontoloyo

Gerak tari didalam tari ini menggambarkan murid- murid dari Sunan Kalijaga yang pandai menari dan akan mendengarkan dakwah Sunan Kalijaga.



Gambar 1. Tari Gobyokan Sontoloyo

Tari Solaseh

Tari ini merupakan tari berpasangan yang menampilkan penari putra dan penari putri. Solaseh berasal dari kata “ solah” artinya bergerak dan “ aseh” atau “ asih” artinya kekasih. Sehingga solaseh diartikan tarian sepasang kekasih yang sedang kasmaran atau jatuh cinta.



Gambar 2. Gerakan gandrung dalam adegan tari Solaseh

Tari Bribil

Tarian ini merupakan tari berpasangan juga yang ditarikan oleh penari putra dan putri. Bribil disini merupakan nama anak musang dalam bahasa Jawa. Tarian ini menggambarkan gotong royong masyarakat Sutopati membasmi hewan penyerang padi di sawah mereka.



Gambar 3. Tari Bribil

Babak Kedua terdiri dari lima jenis tarian Tari Gothak Gathik ditarikan berpasangan dan semuanya adalah penari putra. Tarian ini menggambarkan tentang bagaimana menotak atik sebuah tembang atau lagu yang diginakan untuk mengiringi sebuah tarian.



Gambar 4. Tari Gothak Gathik

Tari Gondhang Keli merupakan tari berpasangan menceritakan perjalanan Sunan Kalijaga dalam menyebarkan ajaran agama Islam. Dan di cerita ini beliau menemukan kayu yang hayut di sungai dan kayu tersebut dinamai “Gondang Keli”



Gambar 5. Tari Gondhang Keli

Tari Ayak- ayak

Tari ini sering disebut tari Kinayakan menceritakan tentang kebiasaan Sunan Kalijaga sebelum memulai dakwahnya.



Gambar 6. Tari Ayak- ayak

Tari Melik-melik

Tarian ini menggambarkan para petani yang sedang menggarap sawahnya.



Gambar 7. Tari Melik- melik

Tari Samiran

Tari ini adalah bagian akhir dari babak ini menceritakan mengajak kita untuk ingat selalu kepada Yang Maha Kuasa dari Samiran asal kata “samyā eling dating Pangeran”



Gambar 8. Tari Samiran

Babak ketiga atau terakhir

Tari Kebo giro adalah bagian akhir tari ini menampilkan tentang perilaku hewan yang selalu menyerang dan mengganggu tanaman para petani.



Gambar 9. Tari Kebogiro

Dari paparan di atas bentuk sajian tari Lengger meliputi :

Gerakan Tari

Tari Lengger di Desa Sutopati ditandai dengan gerakan yang lemah gemulai dan elegan. Gerakan-gerakan tersebut mungkin melibatkan langkah-langkah khas, pose tertentu, dan ekspresi wajah yang mendalam.

Kostum Tradisional

Para penari mengenakan kostum tradisional yang khas dan indah. Kostum ini mungkin terdiri dari kain-kain warna-warni, aksesoris, dan hiasan yang memberikan identitas visual khusus untuk Tari Lengger.

Musik dan Instrumen

Tari Lengger disertai oleh musik tradisional yang dimainkan dengan instrumen-instrumen khas daerah tersebut. Suara gamelan atau alat musik tradisional lainnya menciptakan atmosfer yang mendukung penampilan tari.

Makna simbolis yang terkandung dalam tarian Lengger

Simbolisme Gerakan

Setiap gerakan dalam Tari Lengger mungkin memiliki makna simbolik tertentu. Misalnya, gerakan tangan atau langkah kaki tertentu bisa mewakili elemen-elemen alam, kisah-kisah mitologis, atau kehidupan sehari-hari masyarakat.

Kostum sebagai Identitas

Kostum yang dipakai oleh penari bisa memiliki simbolisme yang dalam. Warna, motif, dan hiasan pada kostum mungkin merujuk pada nilai-nilai budaya, tradisi, atau mitologi yang dihormati oleh masyarakat setempat.

Musik sebagai Pengiring Cerita:

Musik yang menyertai Tari Lengger bukan hanya pengiring, tetapi juga pencerita. Melodi dan ritme mungkin merujuk pada

peristiwa tertentu, perasaan, atau tahapan dalam cerita yang diinterpretasikan melalui gerakan tari.

Aspek Ritual dan Keagamaan:

Tari Lengger di Desa Sutopati mungkin memiliki unsur ritual atau keagamaan. Pertunjukan ini mungkin diintegrasikan dalam upacara adat, perayaan keagamaan, atau ritual tertentu yang memperkuat hubungan antara seni, kehidupan sehari-hari, dan nilai-nilai spiritual.

Pesan Sosial dan Kearifan Lokal:

Tari Lengger bisa membawa pesan sosial dan menggambarkan kearifan lokal masyarakat Desa Sutopati. Mungkin ada pesan-pesan moral atau nilai-nilai yang ingin disampaikan kepada penonton.

Penting untuk dicatat bahwa interpretasi terhadap bentuk sajian dan makna simbolik dalam Tari Lengger dapat bervariasi, dan penjelasan di atas hanya memberikan gambaran umum. Untuk pemahaman yang lebih mendalam, interaksi langsung dengan komunitas lokal atau pakar seni tradisional dapat memberikan wawasan yang lebih rinci.

SIMPULAN

Keunikan Bentuk Sajian Tari Lengger "Setyo Utomo" memukau dengan keunikan bentuk sajiannya. Gerakan yang lemah gemulai, kostum tradisional yang indah, dan musik yang menghanyutkan menciptakan pengalaman estetis yang luar biasa. Keindahan visual dan auditori menjadi daya tarik utama pertunjukan ini.

Makna Simbolik yang Mendalam. Setiap gerakan, kostum, dan irama dalam Tari Lengger tidak hanya memiliki nilai estetis, tetapi juga menyimpan makna simbolik yang mendalam. Simbol-simbol ini mencerminkan identitas budaya, nilai-nilai masyarakat, dan warisan spiritual yang

dijaga dengan penuh kebanggaan oleh kelompok kesenian "Setyo Utomo."

Pentingnya Keterlibatan Komunitas. Keterlibatan komunitas dalam kesenian ini menjadi kunci keberlanjutan dan keberhasilan kelompok. Tari Lengger bukan hanya pertunjukan seni semata, tetapi juga suatu bentuk warisan yang diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Dukungan komunitas dalam segala aspek, mulai dari pemeliharaan tradisi hingga partisipasi langsung, memberikan vitalitas pada kesenian ini.

Peran Penting Kelompok Kesenian. Kelompok kesenian "Setyo Utomo" memiliki peran penting sebagai penjaga keberlanjutan budaya lokal. Melalui Tari Lengger, mereka tidak hanya menjadi penghibur tetapi juga penjaga api semangat dan identitas kultural yang terus berkobar dalam masyarakat Desa Sutopati.

Pentingnya Pemahaman Lebih Lanjut. Meskipun artikel ini memberikan wawasan mendalam tentang bentuk sajian dan makna simbolik Tari Lengger "Setyo Utomo," pemahaman lebih lanjut dapat dicapai melalui dialog langsung dengan anggota kelompok kesenian, partisipasi dalam pertunjukan, atau studi lebih lanjut mengenai konteks budaya dan sejarah di balik kesenian ini. Simbolik dalam Tari Lengger juga berubah. Awalnya, gerakan dalam tarian ini memiliki makna mendalam, seperti menyampaikan pesan spiritual dan keseimbangan alam.

Kesimpulan ini mencerminkan kekayaan seni dan budaya yang terkandung dalam Tari Lengger "Setyo Utomo" di Desa Sutopati Kajoran. Penting bagi kita semua untuk menghargai dan mendukung upaya pelestarian dan pengembangan seni tradisional sebagai bagian tak terpisahkan dari warisan budaya kita.

DAFTAR PUSTAKA

- Hastanto, Sri. (1995). *Pembinaan Kehidupan Kesenian Tradisional Kabupaten Daerah Tingkat II Magelang*. Laporan Penelitian STSI Surakarta.
- Sri Purwati, Kristanti. (2002). “ *Kesenian Lengger Dusun Sukoyoso Desa Sutopati Kecamatan Kajoran Kabupaten Magelang Tinjauan Sosial Budaya*”. Karya tulis untuk memperoleh gelar Sarjana S-1 di STSI Surakarta
- Subagyo, Hadi dkk. (1994). *Ragam Gerak dan Komponen- komponen Dalam Tari Tradisional Magelang*. Surakarta: Proyek OPF STSI Surakarta Tahun 1993/1994 Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sunaryadi. (2000). *Lengger Tradisi dan Transformasi*. Yogyakarta : Yayasan Untuk Indonesia
- Soedarsono, dkk. (1977). *Tari- tarian Indonesia Volume 1*. Jakarta : Proyek Pengembangan Media Kebudayaan. Direktorat Jendral Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.